

Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di MI Muhammadiyah Unggulan Suruh Kalang, Jaten, Karanganyar

Utilization of the Yard with Family Medicinal Plants (Toga) in MI Muhammadiyah Unggulan Suruh Kalang, Jaten, Karanganyar

Ima Aryani*, Lintang Indah Cahyani, Lolita Yosi Kusumaningrum

Universitas Muhammadiyah Surakarta
*Corresponding author: ia122@ums.ac.id

Abstract: The MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang has a yard that is still empty. The yard can be used to plant family medicinal plants (TOGA). TOGA is a plant that has medicinal properties in healing and preventing disease. This dedication can indirectly instill independent character in students. Students are expected to be able to cultivate medicinal plants that can be used as first treatment before going to health services. This service aims to provide knowledge about the use of empty yards around schools and how to cultivate family medicinal plants (TOGA) and increase awareness and enthusiasm in developing the use of TOGA independently. The method used is training, which consists of socialization, demonstration and mentoring. This service activity was attended by all 80 students. The result of this service activity is an increase in students' knowledge and independence in TOGA cultivation.

Keywords: *budidaya, pekarangan, TOGA*

1. PENDAHULUAN

Pekarangan di MI Muhammadiyah Unggulan Suruh Kalang masih mempunyai lahan kosong. Lahan kosong yang berada di sekitar sekolah merupakan lahan yang tidak berdiri bangunan di atas lahan tersebut. Lahan yang masih kosong tersebut dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman. Salah satu tanaman yang bisa dibudidayakan di lahan sekolah adalah tanaman obat. Pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman obat sudah dikenal dengan konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman yang dihasilkan dari budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat yang pemanfaatannya sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat. TOGA pada dasarnya adalah program pemanfaatan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Azwar et al., 2022). Penyediaan tanaman obat pada mulanya dapat diadakan melalui pemerintah desa, seperti pernyataan pernyataan (Qamariah, Handayani, & Novaryatiin, 2019) bahwa pemerintah desa dapat melakukan kampanye penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat herbal di pekarangan masyarakat, sehingga bisa membantu dalam mengatasi permasalahan kesehatan di desa tersebut.

Pemanfaatan TOGA oleh masyarakat didasarkan pada Pendidikan formal maupun non formal, usia, pengalaman pribadi, serta informasi dari luar seperti tv dan internet. Tidak menutup kemungkinan juga pemanfaatan tanaman obat dimanfaatkan oleh warga sekolah sebagai pertolongan pertama dalam mengatasi sakit bagi guru maupun siswa. Sejak dahulu kala Masyarakat Indonesia sudah dapat memanfaatkan hasil alam, diantaranya adalah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan. Salah satu manfaat yang didapat dari tumbuhan adalah adanya kandungan obat pada tanaman tertentu, sehingga dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit (Sugito, Susilowati, 2017). Penanaman tanaman obat biasanya juga dimanfaatkan untuk bumbu rempah, selain itu juga dapat digunakan untuk obat sakit pada sebelum ke pelayanan kesehatan. Hal itu dapat dilakukan segera oleh warga sekolah sebagai pertolongan pertama. Penyediaan tanaman obat-obatan ini akan dapat mengatasi permasalahan sulitnya fasilitas kesehatan, missal jauhnya apotik dan rumah sakit. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternative dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (Nurjanah, Nurazizah, Septiana, & Shalikhah, 2019)

Penanaman tanaman obat umumnya dilakukan oleh siswa-siswa dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Pengetahuan tentang tanaman obat sebenarnya sudah dapat diperoleh dari keluarga secara turun temurun. Masyarakat dapat menanam TOGA atas kemauan mereka sendiri. Ada juga yang tidak mau menanam TOGA tetapi menggunakan TOGA dari tetangganya. Pengetahuan tanaman TOGA perlu diberikan dari awal, salah satunya melalui pendidikan di Sekolah Dasar. Peran sekolah dapat memberikan pengenalan tanaman melalui program sekolah. Salah satu program tersebut dapat dilaksanakan dengan penanaman dan budidaya



TOGA. Keberadaan TOGA di sekolah dapat membuat sekolah ASRI, selain itu keberadaan tanaman di lingkungan sekolah dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat dikembangkan secara terus menerus (Julianti & Ressandy, 2020). Oleh karena itu perlu adanya dorongan, semangat, sosialisasi dan budidaya tentang penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di sekolah.

Kegiatan ini dapat dikemas dalam kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan untuk penanaman TOGA. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa MI Muhammadiyah Unggulan Suruh Kalang tentang TOGA, memahami manfaat TOGA, dan diharapkan mampu menghasilkan lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman obat. Seperti kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan Muhammad dan Awang (2012) dapat menghasilkan lahan atau perkebunan tanaman obat keluarga yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh Masyarakat.

MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Suruhkalang, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang berada di bawah naungan Kementerian Agama dalam menjalankan kegiatannya. MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang berdiri sejak tanggal 10 Juli 2013. MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang berdiri di tanah yang tidak begitu luas. Seiring berjalannya waktu tanah sekolah bertambah luas, sehingga ada pekarangan/lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Luas pekarangan yang kosong adalah 675 m².

Pekarangan yang masih kosong dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penanaman tanaman obat. Lokasi tersebut dapat dijadikan tempat belajar siswa dalam mengenal TOGA. Berdasarkan hasil observasi, siswa di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang kurang mengenal apa itu TOGA beserta manfaatnya. Siswa juga kurang memahami cara budidaya TOGA. Ketidaktahuan ini dimungkinkan karena peserta didik tidak diperkenalkan tentang TOGA di lingkungan sekolahnya sejak dini.

Melihat kurangnya pemahaman peserta didik tentang TOGA di MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang, maka ditetapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan sekaligus melestarikan TOGA dengan memanfaatkan pekarangan yang kosong masih tersedia kepada peserta didik. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai TOGA sehingga mereka dapat memanfaatkan tanaman tersebut secara mandiri dan optimal. Pemanfaatan TOGA tergantung jenis tanamannya. Menurut hasil penelitian Darmawan (2020) terdapat 23 jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai obat keluarga yang diracik sesuai karakteristik jenis tanaman dan penyakit yang akan diobati.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan kosong dengan budidaya tanaman khususnya budidaya tanaman obat keluarga kepada warga sekolah MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang. Kegiatan ini meliputi dua kegiatan yaitu sosialisasi dan demonstrasi penanaman tanaman obat.

Tahap pertama yaitu sosialisasi dilakukan di aula MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang dengan memberikan penjelasan tentang jenis dan manfaat beberapa tanaman obat keluarga yang nantinya diharapkan dapat mengatasi masalah kesehatan keluarga sebelum berobat ke dokter. Selanjutnya diberikan penjelasan tentang cara budidaya tanaman obat keluarga secara sederhana dan mudah dilakukan oleh siswa.

Tahap kedua yaitu demonstrasi penanaman TOGA dilaksanakan di pekarangan belakanag MI Muhammadiyah Unggulan Suruhkalang. Kegiatan ini meliputi persiapan alat dan bahan untuk menanam, penanam serta pemeliharaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat dapat ditanam di lahan yang kosong, baik di sekitar rumah maupun disekitar sekolah. MIM Unggulan Suruh Kalang termasuk sekolah yang baru dikembangkan. Di belakang sekolah masih terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan, sehingga kami berinisiatif untuk mengembangkan lahan tersebut untuk budidaya tanaman obat di sekolah. Berikut gambar lahan yang ada di MIM Unggulan Suruh Kalang:



Gambar 1. Lahan Kosong di MIM Unggulan Suruh Kalang

Dengan melihat lahan yang kosong tersebut kami berinisiatif untuk membantu warga MIM Unggulan Suruh Kalang untuk dapat memanfaatkan lahan kosong tersebut. Pemanfaatan lahan kosong dapat dilakukan dengan menanam tanaman obat. Tanaman obat dapat dijadikan obat tradisional untuk memelihara ketahanan tubuh. Toga dapat dibuat sediaan minuman yang jika dikonsumsi dapat meningkatkan imun tubuh. Contoh toga yang dapat digunakan yaitu kunyit, kencur, hahe, serai, dll (Rulia dkk, 2020).

Lahan yang masih kosong tersebut kemudian kami bersihkan supaya ada ruang untuk menanam tanaman obat. Dari pemikiran tersebut kami berinisiasi untuk dapat menciptakan apotek hidup di lingkungan sekolah kedepannya. Dari tahap awal membersihkan lahan kemudian menyirami, dan membuat lokasi tersebut siap tanam. Lokasi yang sudah siap tanam terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Lahan Kosong yang Sudah Siap Tanam

Kegiatan pengabdian ini diteruskan dengan tahap sosialisasi pengenalan toga kepada siswa MIM Suruh Kalang. Kegiatan pengenalan ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang jenis-jenis dan manfaat setiap tanaman toga. Sosialisasi diikuti oleh seluruh Guru, Siswa di MIM Suruh Kalang sekitar 80 orang. Berikut gambar saat sosialisasi berlangsung:



Gambar 3. Sosialisasi Tanaman Obat di MIM Unggulan Suruh Kalang



Siswa yang mengikuti sosialisasi ini terlihat sangat antusias. Mereka mau mendengarkan dan ikut aktif dalam sosialisasi. Beberapa dari siswa mau maju untuk mereview apa yang sudah disampaikan nara sumber. Sosialisasi yang disampaikan terkait jenis-jenis dan manfaat tanaman obat dapat diterima dengan baik oleh siswa. Jenis tanaman obat yang disosialisasikan juga dibawa, maka para siswa dapat melihat langsung jenis tanaman tersebut. Berikut gambar antusias siswa ketika sosialisasi:



Gambar 4. Antusias Siswa di MIM Unggulan Suruh Kalang

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi siswa diharapkan sudah dapat membedakan jenis-jenis tanaman obat yang akan ditanam. Sebelum menuju lahan kosong yang siap tanam, siswa mengambil tanaman obat sesuai dengan jatahnya masing-masing. Setiap siswa diharapkan mampu mengenal tanaman obat dan mampu menanam di lahan kosong tersebut. Sesuai dengan pernyataan Umi,dkk (2019) bahwa penyuluhan dan praktek budidaya TOGA meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai macam-macam TOGA dan cara budidaya TOGA sehingga dapat memotivasi minat mereka untuk memanfaatkan pekarangannya guna budidaya TOGA. Siswa juga diharapkan tidak hanya mengenal dan menanam, tetapi juga dalam jangka panjang mereka mampu memanfaatkan tanaman obat tersebut sebagai alternatif pengobatan. Trisnansih, dkk (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), untuk itu sosialisasi penting dilakukan. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilanjutkan dengan persiapan menanam tanaman obat. Berikut gambar siswa persiapan menanam:



Gambar 5. Persiapan Siswa Sebelum Menanam

Siswa sudah bersama-sama untuk persiapan menanam tanaman obat. Kemudian siswa menuju lahan masing-masing yang sudah dipersiapkan untuk menanam. Sebelum menanam siswa diberi pemahaman tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menanam, seperti cangkul, cetok, air dan tentu saja bahan tanaman obat yang mau ditanam. Kami bersama-sama melakukan penanaman dengan Bapak Kepala Sekolah MIM Unggulan

Suruh Kalang. Tanaman yang akan ditanam meliputi, Kunyit, Jahe, Kencur, serai, Kemangi, Lidah Buaya, temu lawak dan masih banyak lainnya. Berikut gambar ketika kami menanam:



Gambar 6. Kegiatan Menanam TOGA

Beberapa tanaman yang sudah ditanam dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Contoh hasil menanam tanaman obat

Setelah menanam tanaman obat kegiatan pengabdian ini dianggap selesai. Untuk selanjutnya kami berharap ada tindak lanjut dari pihak sekolah untuk meneruskan kegiatan sampai tercapainya apotek hidup di sekolah khususnya di MIM Unggulan suruh Kalang. Apotek hidup di sekolah diperlukan untuk lahan budidaya tanaman obat. Harapkan kami tidak berhenti sampai menanam tanaman obat saja, tetapi nantinya dapat menghasilkan obat tradisional sendiri. Dengan memanfaatkan tanaman obat sebagai obat tradisional maka dapat mengurangi penggunaan obat kimia yang banyak dikonsumsi orang jaman sekarang. Kegiatan pengenalan dan budidaya tanaman obat ini sebagai salah satu usaha untuk melestarikan tanaman obat yang memberikan efek kepada pelestarian obat tradisional. Sarumaha (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengetahuan TOGA dan pemanfaatan TOGA pada umumnya berasal dari generasi yang sebelumnya, sehingga tradisi membuat obat tradisional harus dilestarikan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengenalan dan budidaya tanaman obat keluarga (Toga) merupakan kegiatan penting bagi siswa MI Muhammadiyah Unggulan (MIM) Suruh Kalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar yang harus dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut. Kegiatan tersebut memberikan pengetahuan tentang tanaman obat dan budidaya toga bagi semua warga MIM Suruh Kalang Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Budidaya tanaman obat dapat menambah pemanfaatan lahan di MIM Suruh kalang yang masih kosong. Tanaman yang dapat dibudidaya antara lain kunyit, kencur, jahe, serai, temulawak, lidahbuaya, dll. Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut untuk budidaya tanaman obat lainnya serta menambah kegiatan untuk pengolahan toga menjadi olahan obat tradisional.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini, dan terimakasih kepada seluruh warga MI Muhammadiyah Unggulan Suruh Kalang, Jaten, Karang Anyar yang telah menjalin Kerjasama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37402/abdimaшип.vol3.iss1.16>
- Darmawan Harefa. 2020. Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga(TOGA). *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society* Vol. 2, No.2, Agustus 2020, pp.28-36
- Julianti, T. B., & Ressaydy, S. S. (2020). Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>
- Muhammad Eko Atmojo dan Awang Darumurti. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 1 Februari 2021 Hal. 100-109
- Nurjanah, S. Rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.6>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54
- Rulia Meilina, Dkk. 2020. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Imun Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)* Vol. 2 No. 2 Oktober 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Sarumaha, M. (2019). Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.7(4), 266–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>
- Sugito, Susilowati, M. A. K. (2017). Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Program Studi Teknik Lingkungan ; Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan (FTSP) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Un. Penamas Adi Buana, 02(2), 1–8. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/965>
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>.
- Umi T., Siti W., Subandi N. 2019. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3 No. 2 September 2019.